**PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA, INVESTASI, DAN UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KOTA SAMARINDA**

**Desy Mayangsari**

Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia

Email : [desymayang04@gmail.com](mailto:desymayang04@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Desy Mayangsari, 2018.** Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kota Samarinda. Bimbingan Zamruddin Hasid dan Siti Amalia.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk melihat pengaruh jumlah unit usaha, investasi, dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu sepuluh tahun dari periode tahun 2005 sampai 2014. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Data yang ada diolah dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22.

Hasil analisis menujukkan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda, investasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda, dan upah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda.

***Kata Kunci:*** *Unit usaha, Investasi, Upah, Tenaga Kerja, dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)*

**A. PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu kondisi adanya permintaan tenaga kerja yang tercermin dari tersedianya lapangan kerja sehingga penduduk yang bersedia dan mampu bekerja dapat memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, peningkatan penyerapan tenaga kerja dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Sektor industrialisasi merupakan salah satu dari pembangunan daerah dan pembangunan nasional yang bertujuan membantu masyarakat menjadi maju dan memiliki taraf hidup yang lebih bermutu. Selain itu juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas masyarakat, juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan usaha serta memperluas lapangan pekerjaan bagi pengangguran, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat dan meminimalkan angka kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kota Samarinda terdapat 31 jenis industri kecil dan menengah di Kota Samarinda terhitung dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014. Jumlah unit usaha dan jenis IKM yang berada di Kota Samarinda selalu meningkat setiap tahunnya, hal ini juga disertai dengan meningkatnya investasi pada IKM sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran di Kota Samarinda.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat menjadi sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menegah di Kota Samarinda”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda?
2. Apakah investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda?
3. Apakah upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda?
4. **Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda.
2. Mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda.
3. Mengetahui pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda.

**4)** **Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara terkait didalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Masyarakat (pekerja)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi kepada masyarakat pada umumnya dan pekerja sektor industri kecil dan menengah, mengenai gambaran tentang industri kecil dan menengah di Kota Samarinda.

2. Pengusaha (pemilik modal)

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau informasi kepada para pengusaha/pemilik industri dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pertumbuhan industri kecil dan menengah agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda.

3. Peneliti berikutnya

Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi para peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dengan memperkenalkan variabel lain yang turut mempengaruhi kajian tentang industri kecil dan menengah di Kota Samarinda.

**B. TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003).

1. **Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan tenaga kerja bekaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi antara lain: naik turunnya permintaan pasar dan harga barang-barang modal yaitu mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi (Soedarsono, 1996).

1. **Penawaran Tenaga Kerja**

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak (Sony Sumarsono, 2003).

1. **Industri Kecil dan Menengah**

Industri kecil adalah kegiatan yang dikerjakan dirumah-rumah penduduk, yang pekerjanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerj dan tempat. Industri kecil juga dapat diartikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan (Tulus T.H Tambunan, 2001).

Industri menengah adalah perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20-99 orang dan mempunyai kekayaan bersih Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (Tulus T.H Tambunan, 2001).

1. **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah (Boediono, 1992).

1. **Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia (Tulus T.H Tambunan, 2001).

1. **Jumlah Unit Usaha**

Pertumbuhan jumlah unit usaha pada suatu industri kecil dan menengah disuatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan, sehingga hal ini dapat berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Azis Prabowo, 1997).

1. **Investasi**

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono Sukirno, 2003).

1. **Upah**

Upah merupakan imbalan yang diterima seseorang atas jasa kerja yang diberikannya bagi pihak lain, diberikan seluruhnya dalam dalam bentuk uang. Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran (Payaman J. Simanjuntak, 2002).

**Kerangka Konsep**

Gambaran mengenai alur pikir penelitian sehingga membuat suatu permasalahan dan hipotesis yaitu dapat dilihat pada skema berikut:

**Kerangka Konsep dengan Pendekatan Regresi Berganda**

Jumlah Unit Usaha

(X₁)

Investasi

(X₂)

Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kota Samarinda

(Y)

Upah

(X₃)

**2.12 Hipotesis**

**C. METODE PENELITIAN**

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kota Samarinda”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Jumlah unit usaha yang dimaksud adalah jumlah usaha pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda yang terdaftar dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014, satuan yang digunakan adalah unit.

2. Investasi yang dimaksud adalah nilai pembelian atas barang-barang modal (mesin dan peralatan) dan pembelanjaan untuk persediaan industri kecil dan menengah dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014, satuan yang digunakan adalah rupiah.

3. Upah yang dimaksud adalah upah minimum kota dalam suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya pada suatu Kabupaten/Kota dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014, sartuan yang digunakan adalah rupiah.

4. Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014, satuan yang digunakan adalah orang.

1. **Alat Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah kecenderungan satu variabel, variabel dependen, pada satu atau lebih variabel lain, variabel yang menjelaskan. Analisis regresi berganda digunakan untuk menaksir dan atau meramalkan nilai rata-rata hitung atau nilai rata-rata variabel dependen atas dasar nilai tetap variabel yang dijelaskan Persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

**Y = b0 + b1 X1 + b2 X2 + b₃ X₃ + µ** Supranto (2000:189)

Dimana :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Jumlah Unit Usaha

X2 = Investasi

X₃ = Upah

b0 = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

µ = Variabel Pengganggu

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Analisis Data Penelitian**

**Tabel 4.5 Jumlah Unit Usaha, Investasi, Upah Minimum Kota, dan Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap Pada Industri Kecil dan Menengah di Kota Samarinda.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Unit Usaha**  **(Unit)** | **Investasi**  **(Rp 000)** | **Upah Minimum Kota**  **(Rupiah)** | **Tenaga Kerja**  **(Orang)** |
| 2005 | 163 | 6.414.035 | 600.000 | 1.142 |
| 2006 | 169 | 6.720.445 | 701.640 | 1.168 |
| 2007 | 173 | 6.851.245 | 766.500 | 1.179 |
| 2008 | 176 | 8.421.275 | 900.570 | 1.193 |
| 2009 | 227 | 8.625.125 | 966.562 | 1.918 |
| 2010 | 237 | 8.741.141 | 1.047.500 | 2.019 |
| 2011 | 241 | 9.105.085 | 1.131.300 | 2.045 |
| 2012 | 242 | 9.213.925 | 1.250.000 | 2.052 |
| 2013 | 249 | 9.249.335 | 1.752.500 | 2.090 |
| 2014 | 257 | 11.706.183 | 1.999.000 | 2.116 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur.*

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Nilai Korelasi sebesar 0,999 yang artinya ada hubungan yang kuat antara jumlah unit usaha, investasi, dan upah minimum kota terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda, sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,998 berarti penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda ditentukan oleh jumlah unit usaha, investasi, dan upah sebesar 99,8 persen dan sekitar 0,2 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam variabel model penelitian ini. Berikut akan diuraikan masing-masing variabel jumlah unit usaha, investasi, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda :

**Pengaruh Jumlah Unit Usaha (X₁) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kota Samarinda (Y).**

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa jumlah unit usaha memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda dengan taraf 0,000 < 0,05 (lihat pada tabel 4.8 sig.t) dimana hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian diterima dan hasil penelitian yang diperoleh jumlah unit usaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Andi Neno Ariani (2013) bahwa jumlah unit usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2013. Hal serupa juga terjadi pada hasil penelitian Rio Dhuwi Saputra (2014) pada penelitiannya tersebut mengambil kesimpulan bahwa apabila pertumbuhan jumlah unit usaha suatu sektor industri semakin banyak tersedia maka akan semakin banyak terjadinya penyerapan tenaga kerja.

Meningkatnya jumlah penyerapan tenaga kerja menurut industri kecil dan menengah di Kota Samarinda semakin bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah unit usaha pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda yang terus meningkat sehingga menyebabkan penurunan jumlah pengangguran yang ada di Kota Samarinda.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Azis Prabowo (1997) yaitu pertumbuhan jumlah unit usaha pada suatu industri kecil dan menengah disuatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan, sehingga hal ini dapat berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka penyerapan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

**Pengaruh Investasi (X₂) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kota Samarinda (Y).**

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa investasi memiliki hubungan yang negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda dengan taraf 0,131 > 0,05 (lihat pada tabel 4.8 sig.t) dimana hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian ditolak dan hasil penelitian yang diperoleh investasi memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Hikmawan Adi As’har (2015) bahwa hasil penelitian memperlihatkan secara langsung investasi berpengaruh negatif sebesar -0,641 dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Tota Jaunita (2016) bahwa investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Jawa Tengah. Adanya hubungan yang negatif itu dikarenakan para pemilik usaha dalam menggunakan investasinya lebih cenderung untuk melakukan pembelian barang modal dalam bentuk mesin-mesin sebagai pendukung proses produksi perusahaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas produk dan meningkatkan produktivitas dari barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien, akibatnya penggunaan mesin tersebut dapat menyebabkan rendahnya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang terjadi pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda. Karna investasi yang terus meningkat pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda, membuat para pengusaha dituntut untuk meningkatkan produktifitas kerja agar mampu menghasilkan barang sesuai dengan diharapkan dalam waktu yang singkat dan tepat. Oleh sebab itu, kebanyakan pengusaha menggunakan alat atau mesin sebagai penunjang produktifitas kerjanya shingga dapat menyebabkan rendahnya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda.

**Pengaruh Upah (X₃) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kota Samarinda (Y).**

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa upah minimum kota memiliki hubungan negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda dengan taraf 0,023 < 0,05 (lihat pada tabel 4.8 sig.t) dimana hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian diterima dan hasil penelitian diperoleh upah minimum kota memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rio Dhuwi Saputra (2014) bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Malang, dimana apabila ada peningkatan pada jumlah upah minimum maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Payman Simanjuntak (1998) yaitu jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka nantinya akan berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja.

**E. PENUTUP**

**1) Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Unit Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kota Samarinda dalam kurun waktu tahun 2005 sampai 2014.
2. Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kota Samarinda dalam kurun waktu tahun 2005 sampai 2014.
3. Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kota Samarinda dalam kurun waktu tahun 2005 sampai 2014.

**2) Saran**

Saran yang peneliti bisa berikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Di dalam pengembangan jumlah unit usaha pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda, pemerintah harus bisa terus memfasilitasi dengan cara lebih sering mengadakan pameran usaha industri kecil dan menengah serta mendorong para pengusaha industri kecil dan menengah agar semakin mengembangkan potensi usaha industri kecil dan menengah mereka dengan melakukan berbagai inovasi produk yang nantinya mampu menarik banyak konsumen. Apabila usaha yang dikembangkan para pemilik industri kecil dan menengah tersebut akan terus menambah kapasitas produksinya yang tentunya memerlukan tambahan tenaga kerja.
2. Untuk meningkatkan investasi pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda, pemerintah sebaiknya semakin mempermudah dalam pemberian bantuan pinjaman modal untuk pengusaha industri kecil dan menengah. Dalam hal ini diharapkan pemerintah dapat memberikan program bantuan kredit kepada pengusaha industri kecil dan menengah yang besaran dana pinjaman modalnya sesuai dengan kebutuhan usaha. Selain pemberian bantuan modal melalui bank, pengusaha industri kecil dan menengah juga dapat memperoleh pinjaman modal dari pemerintah dan dinas terkait. Pinjaman modal tersebut tentunya harus diikuti dengan memberikan informasi mengenai semua persyaratan meminjam dana bantuan tersebut dan juga dengan memberikan syarat meminjam yang tidak mempersulit para pengusaha industri kecil dan menengah.
3. Pemerintah Kota Samarinda diharapkan dapat memberikan perhatian pada upah minimum terutama pada upah minimum kota karena upah minimum kota merupakan kewajiban pengusaha industri kecil dan menengah yang akan diberikan kepada tenaga kerja agar dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Samarinda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik. 2014. *Survei Angkatan Kerja Daerah Kota Samarinda Tahun 2013*, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.

Prabowo, Azis. 1997. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Subsektor Industri Kecil di Kabupaten Tegal, Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang, Tidak Dipublikasikan.

Simanjuntak, Payaman J. 2002. *Pengantar Sumber Daya Manusia*, Lembaga Penerbit UI, Jakarta.

Sudarsono. 1996. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sumarsono, Sony. 2003. *Manajemen Koperasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Supranto, J. 2000. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2001. *Statistik, Teori, dan Aplikasi*, Erlangga, Jakarta.

Tambunan, Tulus T. H. 2001. *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang*, Gharia, Indonesia.